

PERAN PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) ANEKA USAHA DALAM MEMBANTU INOVASI UMKM DI KOTA BIMA

Rahmad Hidayat^{1*}, Asfarony Hendra Nazwin²

^{1,2} Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

*Korespondensi : rahmad_dayat22@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan UMKM menjadi motor penggerak yang banyak memiliki dampak perekonomian pada masyarakat dan pemerintah. Butuh perhatian khusus dan peran dari pemerintah daerah untuk membantu UMKM, terlebih peran untuk melakukan inovasi melalui salah satunya perumda aneka usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perumda dalam membantu inovasi UMKM di Kota Bima dan faktor penghambatnya. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta anket sederhana dengan pihak pengelola perumda dan pelaku UMKM. Adapun langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran perumda dalam membantu inovasi UMKM di Kota Bima seperti inovasi pemasaran dengan menyediakan etalase berbagai produk UMKM dan pemanfaatan sosial media. Inovasi Produk juga dilakukan untuk memperbaiki pengemasan produk UMKM supaya terstandar dan lebih menarik. Inovasi pelayanan, inovasi inkremental dan inovasi terbuka juga dilakukan. Adapun faktor penghambat yaitu masih minimnya kemitraan dengan pihak yang memiliki jaringan lebih luas serta berkaitan dengan manajemen yang kurang baik.

Kata Kunci : Inovasi; Perumda Aneka Usaha; UMKM.

ABSTRACT

The establishment of UMKMs is a driving force that has many economic impacts on society and the government. It requires special attention and the role of the local government to help UMKMs, especially the role of innovating through one of the multi-business Perumda. This study aims to determine the role of Perumda in helping UMKM innovation in Bima City and the inhibiting factors. This research is a type of descriptive qualitative. Data was collected by in-depth interviews, observation, and documentation as well as simple questionnaires with Perumda managers and UMKM actors. The data analysis steps include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that there is a role for Perumda in helping UMKM innovation in Bima City such as marketing innovation by providing storefronts for various UMKM products and the use of social media. Product innovation is also carried out to improve UMKM product packaging so that it is standardized and more attractive. Service innovation, incremental innovation and open innovation are also carried out. The inhibiting factors are the lack of partnerships with parties who have a wider network and are related to poor management.

Keywords : Innovation; Perumda Aneka Usaha; UMKM.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disingkat UMKM merupakan jenis usaha yang luas dan berpeluang untuk meningkatkan pemasukan dan penyebarluasan kesempatan berusaha bagi masyarakat. UMKM akan mendorong ekonomi tumbuh dan memberikan banyak pekerjaan yang tentu secara tidak langsung menjaga perekonomian nasional. UMKM dalam ekonomi nasional adalah bagian pilar utama, dimana keberadaannya haruslah dilindungi, didukung, dan dikembangkan untuk mewujudkan geliat ekonomi masyarakat, terutama masyarakat kelas menengah kebawah. Menurut (Prasetyo, 2008) keberadaan UMKM di Indonesia khususnya dalam menyediakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi

pendapatan dan arus urbanisasi. UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Sarfiyah et al., 2019).

Melihat sangat pentingnya peran UMKM, pemerintah kota Bima menaruh harapan besar pada aktivitas ekonomi ini. Pada tahun 2021, Dinas Koperasi Provinsi NTB merilis data terkait jumlah UMKM, Kota Bima berada pada urutan ke lima dengan jumlah UMKM sebanyak 10.608. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM sangatlah penting untuk meningkatkan perekonomian di daerah. Di kutip dari (Wahyudi & Kusdarini, 2020), industri usaha kecil dan industri yang di gerakkan rumah tangga bagian dari struktur utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal di kota Bima.

Tabel 1. Jumlah dan skala UMKM per Kab/Kota se- NTB

No	Kab/Kota	Klasifikasi			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1.	Mataram	15,746	6,194	533	22,473
2.	Lombok Barat	16,635	366	Q	17,001
3.	Lombok Utara	4,820	173	5	4,998
4.	Lombok Tengah	309	11	3	323
5.	Lombok Timur	14,356	6,390	284	21,030
6.	Sumbawa Barat	7,780	49	-	7,829
7.	Sumbawa	5,501	4	3	5,508
8.	Dompu	2,261	5	4	2,270
9.	Kab. Bima	11,610	7	3	11,620
10.	Kota Bima	7,904	2,293	411	10.608
JUMLAH		86,922	15,119	1243	103.660

Sumber: <http://diskop.ntbprov.go.id;2021>

Jumlah UMKM sudah banyak dan tentu memiliki pontesi. Namun, keberadaan UMKM bukan tanpa masalah. Berbagai masalah dan kendala seperti produk yang belum bagus/terstandart sampai pada

proses pemasaran yang konvensional/tradisional. Terkait produk yang belum terstandar, harusnya bisa dibantu dengan alat produksi yang semakin canggih. Sedangkan terkait pemasaran,

harusnya bisa memanfaatkan sosial media sosial dan jaringan lebih efektif. Oleh karena itu, pemerintah Kota Bima terus berupaya untuk membantu dan mengembangkan UMKM yang sudah ada di masyarakat. Baik melalui dinas/Lembaga yang sudah ada, maupun lewat perusahaan daerah yang dibentuk.

Pemerintah kota Bima sudah memberikan perhatian lebih kepada UMKM, seperti tertuang dalam Peraturan Walikota Bima tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tatakerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Dinas ini bertugas membantu melaksanakan perencanaan, mengatur, mengawasi, dan koordinasi kegiatan pembinaan teknis di bidang koperasi dan UMKM yang meliputi proses pendirian dan pembubaran, pembiayaan koperasi serta pemberian bimbingan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah, meliputi, kelembagaan, penataan kemitraan usaha, promosi, pemasaran bagi koperasi dan UMKM. Dinas ini seperti biasa hanya mengadakan bazar yang masih terbatas.

Terkait hal diatas, diperlukan langkah yang lebih inovatif. Inovasi secara sederhana yaitu merubah cara/metode, atau memanfaatkan teknologi yang positif untuk menghasilkan sesuatu dibandingkan sebelumnya. Menurut (Bateman & Snell, 2009:610), terdapat dua tipe inovasi yaitu inovasi proses dan inovasi produk. Inovasi proses adalah merubah cara produksi dengan berbagai input yang tersedia, sedangkan inovasi produk adalah merubah barang maupun jasa yang berupa outputnya. Inovasi tentu akan merubah kualitas dan kinerja yang juga lebih baik. Menurut (Hartini, 2012) hasil-hasil penelitian menunjukkan adanya peran inovasi

terhadap kualitas produk serta peran kualitas produk terhadap kinerja bisnis. Hal ini menunjukkan pentingnya usaha kecil dan menengah untuk inovatif dan menghasilkan produk dengan kualitas tinggi untuk berhasil dalam kompetisi global.

Sejak tahun 2019, pemerintah kota Bima melalui Peraturan Daerah (PERDA) no 8 tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Bima Aneka mulai membentuk dan menjalankan perumda yang berfokus pada membantu UMKM mulai tahun 2021. Perumda Bima Aneka Usaha adalah BUMD yang pertama dibentuk Pemerintah Kota Bima. Perumda sendiri diharapkan menjadi satu perusahaan yang bisa mendorong geliat ekonomi masyarakat di Kota Bima dengan merangkul dan mencari solusi bagi UMKM yang ada. Tentu Langkah perumda ini sangat terkait dengan inovasi apa yang bisa dijalankan sehingga berperan membantu UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran perumda aneka usaha dalam membantu inovasi bagi UMKM. Ini merupakan penelitian awal terkait aktivitas perumda yang baru dibentuk dan dijalankan di Kota Bima. Identifikasi peran dikaitkan dengan jenis inovasi yang teridentifikasi dijalankan oleh perumda dalam membantu UMKM. Terakhir, juga menampilkan tanggapan dari pelaku UMKM terkait aktivitas mereka bersama perumda serta faktor penghambatnya.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak

perumda sebagai informan seperti direktur perumda, beberapa kepala divisi serta pelaku UMKM. Untuk observasi dilakukan di kantor perumda yang disertai pengumpulan dokument terkait. Analisis data dilakukan dengan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari aktivitas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha dalam Membantu Inovasi UMKM Daerah di Kota Bima

Perusahaan umum daerah (Perumda) Aneka Usaha yang dibentuk oleh pemerintah kota Bima merupakan perumda pertama yang dimiliki oleh pemerintah kota dan berstatus sebagai Badan Usaha Milik Daerah. Perumda ini mulai merekrut karyawan pada bulan April dan Mei dan mulai bekerja pada bulan juni 2021. Dasar hukum pembentukannya yaitu (1) PP No 54 tahun 2017 tentang BUMD; (2) Permendagri no 37 tahun 2018 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Pengawas/Komisaris dan Direksi; (3) Peraturan Daerah (PERDA) no 8 tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Bima Aneka.

Berdasarkan hasil penelusuran keterangan direktur perumda menyatakan bahwa:

“penggunaan anggaran Rp 2 miliar digunakan untuk etalase UMKM, penjualan berbagai jenis tiket, packing dan roasting kopi. Jadi ada empat unit dan jenis usaha. Alhamdulillah semua masih bisa dijalankan keempatnya sampai sekarang.”.

Tabel 2. Jenis Usaha Perumda

No	Jenis Usaha	Keterangan
1	Etalase Produk UMKM	Berjalan
2	Ruang Produksi	Berjalan
3	Ruang Kemasan	Berjalan
4	Roasting Kopi	Berjalan

Sumber: Perumda Aneka Usaha, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jenis usaha dari perumda yang paling utama membantu inovasi untuk UMKM adalah menyediakan etalase produk UMKM dalam satu tempat yang menarik (lihat lampiran 1). Jenis usaha lain yang juga dijalankan oleh perumda ini adalah memproduksi atau memperbaiki produksi dan juga kemasan dari produk UMKM agar lebih terstandar, menarik dan bertahan lama. Jenis usaha terakhir yang dijalankan adalah ticketing, hal ini bisa dibaca terkait memanfaatkan banyaknya pegawai negeri yang akan melakukan perjalanan dinas, tentu harusnya bisa menggunakan usaha milik daerah (pemerintah) itu sendiri.

Lebih lanjut, berdasarkan keterangan informan bahwa perumda aneka usaha ini telah banyak melakukan kegiatan pembinaan UMKM yang ada di Bima. Perumda telah membina 140 UMKM lokal dan baru 67 UMKM terakomodir dan 180 jenis produk yang dihasilkan tapi baru ada 34 produk yang sudah siap di pasarkan (lihat lampiran 3). Produk dan jenis yang dihasilkan merupakan produk local yang menjadi ciri khas dari daerah Bima itu sendiri. Ini tidak lain untuk mengakomodir para wisatawan yang berkunjung ke Bima dan menginginkan cenderamata/produk yang khas. Dan ini masih sangat terbatas keberadaanya di Bima sehingga perumda membaca hal tersebut sebagai suatu potensi yang besar jika dikelola dengan baik.

Tabel 3. Jenis Produk Perumda Aneka Usaha

No	Jenis Usaha	No	Jenis Usaha	No	Jenis Usaha
1	Kain Motif Benang Emas	13	Mbohi Dungga	25	Kopi Tambora
2	Kain Tenun Benang Emas	14	Susu Kuda 88	26	Kacang Telur
3	Tas Pesta Masrais	15	Kripik Pisuju	27	Ransel Loly Orange
4	Mbojo Honey	16	Madu Bonto Maranu	28	Madu Asli Bima
5	Dodol Kinca	17	Babuju Mandiri	29	Teh Moringa
6	Kain Salungka	18	Bola Salju	30	Minyak Sumbawa
7	Kain Mobo	19	Bawang Goreng	31	Kayu Songga
8	Wedang Jahe	20	Abon Ikan Tuna	32	Bennana Chips
9	Morikai	21	Abon Rusa	33	Bumbu Dapur
10	Bubuk Jahe Murni	22	KOPI Ente	34	Permen Jahe
11	Dendeng Sapi	23	Masker Tenun		
12	Cokte	24	Kopi Wawo		

Sumber: Perumda Aneka Usaha, 2022

Peran Perumda Aneka Usaha dalam membantu inovasi UMKM yang ada di daerah Bima sangatlah penting. Tahap inovasi merupakan tahap yang ditempuh untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Inovasi menurut (Purba, 2009) bersumber dari kata *innovation* dalam Bahasa Inggris yang berarti semua hal baru atau pembaharuan. Sedangkan Rogers (1983) inovasi suatu ide, teknik, praktek atau benda yang diterima secara sadar oleh individu atau kelompok guna di adopsi. Oleh karena itu, peran inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan berbagai aktivitas UMKM. Perumda selalu melakukan pelatihan/edukasi ke masyarakat UMKM dengan tujuan agar bisa meningkatkan pendapatan UMKM khususnya di Kota Bima.

Menurut Septiana (2020), memahami tipe-tipe inovasi, baik berdasarkan bentuk, sifat perubahan, konfigurasi antar komponen dan lingkup pembuatannya. Terdapat beberapa tipe-tipe inovasi, yaitu: Inovasi pelayanan, Inovasi pemasaran, Inovasi incremental, Inovasi arsitektur dan Inovasi terbuka. Penelitian lain terdahulu seperti (Rashin & Ghina, 2018) menggunakan jenis inovasi tersebut untuk mengidentifikasi inovasi pada inovasi produk, inovasi proses dan inovasi pemasaran yang telah dilakukan oleh suatu PT X. Peneliti juga menggunakan kombinasi jenis inovasi ini untuk melihat implementasi yang dilakukan oleh perumda aneka usaha yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Tipe dan Implementasi Inovasi oleh Perumda

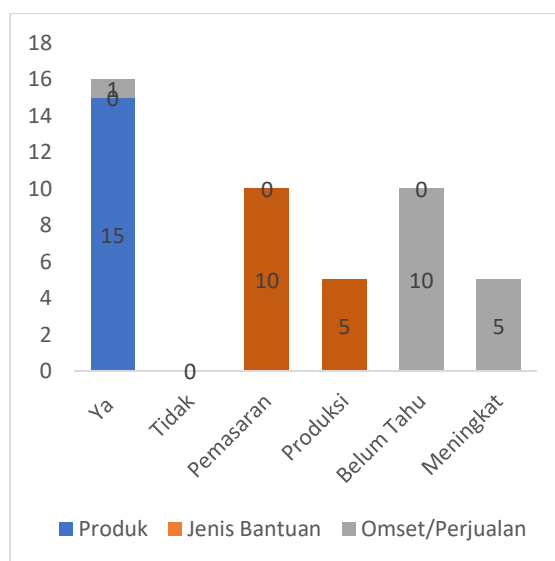
No	Tipe Inovasi	Implementasi oleh Perumda
1	Inovasi Pemasaran	Pemasaran produk UMKM (brand lokal) di ruang etalase Pemasaran lewat sosial media Perumda Aneka Usaha
2	Inovasi Pelayanan	Mengakomodir dengan baik dan cepat aneka UMKM Mengunjungi dan mendata UMKM
3	Inovasi Produk	Memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan produk (kemasan) UMKM Labelling merek
4	Inovasi Inkremental	Melakukan perbaikan produk UMKM yang dianggap kurang
5	Inovasi Terbuka	Perumda melakukan keterbukaan kepada masyarakat dan tidak memandang bulu untuk memasarkan produk lokal UMKM yang sudah terstandar.

Sumber: hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel diatas, perumda aneka usaha sudah melakukan beberapa bentuk inovasi dalam membantu UMKM seperti inovasi pemasaran, inovasi pelayanan, inovasi produk, inovasi incremental dan inovasi terbuka. Implementasi inovasi yang paling menonjol adalah inovasi pemasaran dengan adanya etalase berbagai macam produk UMKM yang sudah di Bima dan bermitra dengan perumda. Dan juga inovasi pemasaran yang mana mengemas dan menjual banyak produk UMKM dalam satu lokasi yang menarik, nyaman dan mudah. Menurut (Hartini, 2012) Inovasi perusahaan baik inovasi proses dan inovasi produk akan meningkatkan kualitas produk. Dengan inovasi produk dan inovasi proses akan

menciptakan berbagai disain produk sehingga meningkatkan alternatif pilihan, meningkatkan manfaat atau nilai yang diterima pelanggan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas produk sesuai yang diharapkan pelanggan. Menambahkan (Prajogo & Sohal, 2003) dalam studinya, menunjukkan adanya hubungan kausal antara inovasi dan kualitas produk. Inovasi perusahaan menentukan kualitas produk. Inovasi perusahaan menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk sesuai spesifikasi yang ditetapkan pelanggan.

Berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwa keberadaan perumda ini sudah membantu kegiatan UMKM.



Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data diatas, diperoleh informasi dari 15 UMKM yang menyatakan bahwa mereka semua terbantu oleh perumda. Lebih lanjut dari 15 UMKM terbantu dalam hal inovasi pemasaran, dan 5 UMKM terbantu dalam hal inovasi perbaikan produk. Terakhir, terkait dengan peningkatan omset/penjualan, sebanyak 10 UMKM menyatakan belum tahu, sedangkan 5 UMKM menyatakan meningkat. Dalam hal ini perumda masih memiliki keterbatasan peran perumda dalam inovasi membantu UMKM. Perumda juga belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan omset hasil produksi pelaku UMKM karena bisa jadi keberadaan dan aktivitas perumda yang masih baru.

2. Faktor Penghambat Peran Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha Kota Bima dalam Membantu Inovasi UMKM Daerah

Pada saat penelitian ini dilakukan, memang keberadaan dan aktivitas dari perumda ini belum berjalan lama, dan masih dalam tahapan permulaan berbagai aktivitas membantu UMKM. Perumda diisi

oleh sumber daya manusia sebanyak 13 orang yang mengisi pekerjaan sebagai kepala divisi sampai dengan cleaning service. Perumda dipimpin oleh seorang direktur dan seorang dewan pengawas. Penggunaan teknologi untuk pengemasan dan pemasaran juga sudah menggunakan yang sesuai dengan kebutuhan di sekitar daerah Bima. Namun karena itu, masih terdapat faktor penghambat yang diidentifikasi seperti:

1. Kemitraan

Setiap perusahaan tentu tidak bisa jalan sendiri. Dibutuhkan mitra yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan perumda masih pada sebatas dengan para pelaku UMKM. Perumda belum menjalin mitra dengan perusahaan besar atau para pengusaha besar yang tentunya memiliki banyak aktivitas yang dapat membantu Perumda dan UMKM itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa “karena perumda ini masih baru, jadi masih mitra lokal saja yang digunakan untuk

sekarang”.

2. Manajemen

Manajemen adalah pelaksana proses mengelola organisasi. Manajemen perumda dalam hal ini para pekerja yang menempati kepala divisi sudah direkrut secara terbuka sehingga menghasilkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Manajemen lebih spesifik lagi berkaitan dengan jabatan direktur dan direksi/dewan pengawas. Jadi antara direktur, dewan pengawas dan para kepala divisi harus memiliki komitmen yang sama, bukan sebaliknya. Terkesan ada konflik didalam manajemen sehingga mengaburkan pelaksana tugas, hal ini ini berdasarkan dokument yang dikutip dari laman [suarantb.com](#) (Uki;2022) menuliskan “Direktornya masih dijabat Plt. Masa jabatannya diperpanjang karena belum ada penjarangan Direksi. Tapi sebelum berakhirnya masa jabatan Plt bulan Desember, kita menjaring Direksi definitive”.

D. KESIMPULAN

Peran perumda aneka usaha dalam membantu inovasi UMKM di Bima sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari indikator inovasi pemasaran, dimana terdapat ruang etalase yang memasarkan banyak produk UMKM dengan menarik dalam satu tempat dan juga dibantu lewat sosial media. Inovasi produksi juga sudah berjalan cukup baik dengan aktivitas branding merek dan kemasan yang menarik.

E. DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bateman, T.S & Snell, S.A. 2009. *Managemen*. McGraw-Hill, (8thed). New York: McGraw-Hill.
- Hartini, S. 2012. Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
<https://doi.org/10.9744/jmk.14.1.83-90>
- <https://www.suarantb.com/2022/09/02/usa-ha-macet-meski-dimodali-rp2-miliar-perumda-kota-bima-terancam-rugi/>
- Peraturan Pemerintah Kota Bima Nomor 53 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan.
- Prajogo, D. I., & Sohal, A. S. 2003. The relationship between TQM practices, quality performance, and innovation performance: An empirical examination. *International Journal of Quality and Reliability Management*.
<https://doi.org/10.1108/02656710310493625>
- Prakosa dan Ghazali. 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. UII Press. Yogyakarta.
- Prasetyo, P. Eko. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran." *Akmenika Upy* 2.1 (2008): P1-13.

- Purba, S. 2009. Pengaruh Budaya Organisasi, Modal Intelektual, dan Perilaku Inovatif Terhadap Kinerja Pemimpin Jurusan di Universitas Negeri Medan. *KINERJA*. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v13i2.37>
- Rashin, M. A., & Ghina, A. 2018. Identifikasi Inovasi dan Kinerja Bisnis dalam Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12963>
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. 2019. Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msmes the Pillar for Economy. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Septiana, Avid Rollick, 2020. Manajemen Inovasi memenangi kompetisi, mengantisipasi disrupsi. Bandung Qnerja Publishing.
- Sugyono, 2016. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Wahyudi, A., & Kusdarini, E. 2020. Konsep Pemerintah Provinsi Ntb Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima “Tembe Nggoli.” *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n2.p226-235.2020>